

## PROGRAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN POSITIF DI SMP 4 SATAP SEBANGKI

Yustina Sumarni<sup>1</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>, Subairi<sup>3</sup>

[yustinazaent24@gmail.com](mailto:yustinazaent24@gmail.com)<sup>1</sup>, [husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id)<sup>2</sup>, [subairi9345@gmail.com](mailto:subairi9345@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Al-Qolam Malang<sup>1,2</sup>, MTS TI Al Madani Pontianak<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pembiasaan positif di SMP 4 Satap Sebangki. Program ini dirancang untuk membentuk perilaku siswa yang konsisten, mandiri, serta mampu mematuhi aturan sekolah melalui serangkaian kegiatan harian seperti piket kelas, ketepatan waktu hadir, doa bersama, dan kerapian berpakaian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan positif berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa, ditunjang oleh konsistensi guru serta kultur sekolah yang mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa program pembiasaan positif dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter siswa di sekolah menengah pertama.

**Kata Kunci:** Penguatan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of a character-strengthening program focused on student discipline and responsibility through positive habituation activities at SMP 4 Satap Sebangki. The program is designed to develop students' consistent behavior, independence, and adherence to school rules through daily routines such as classroom duty, punctual attendance, collective prayers, and maintaining neat appearance. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that positive habituation activities significantly contribute to improving students' discipline and sense of responsibility, supported by teacher consistency and a conducive school culture. This study concludes that positive habituation programs can serve as an effective strategy for strengthening student character in junior high schools.*

**Keywords:** Character Strengthening, Discipline, Responsibility.

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, penguatan karakter menjadi sangat penting karena siswa berada pada fase transisi menuju remaja, di mana pembentukan identitas diri dan kebiasaan hidup sedang berkembang pesat.

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan di sekolah adalah disiplin dan tanggung jawab. Karakter ini menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mampu mengatur diri, mematuhi aturan, menyelesaikan tugas, serta mampu menjalankan perannya sebagai bagian dari masyarakat sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan hadir, kurang tertib dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, serta minimnya tanggung jawab

dalam melaksanakan kewajiban piket maupun kebersihan lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut juga terlihat di SMP 4 Satap Sebangki, sebuah sekolah satu atap yang berada di wilayah pedesaan. Latar belakang sosial siswa yang beragam, kebiasaan belajar yang belum terbentuk kuat, serta keterbatasan pengawasan dari orang tua membuat pembinaan karakter perlu dilakukan secara intensif dan terstruktur. Guru sebenarnya telah melakukan berbagai upaya pembinaan, namun belum terorganisasi dalam bentuk program pembiasaan yang sistematis.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diterapkan program “Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan Positif” sebagai bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program ini menekankan pendekatan pembiasaan positif (*positive habituation*), keteladanan guru, penguatan positif, serta monitoring berkelanjutan. Pembiasaan positif seperti apel pagi, literasi awal, pengecekan kerapian, dan jurnal perilaku bertujuan menciptakan budaya sekolah yang mendukung terciptanya karakter disiplin dan tanggung jawab.

Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan siswa tidak hanya menunjukkan perubahan perilaku jangka pendek, tetapi juga terbentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam membina karakter secara profesional dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Strategi Pendampingan**

Strategi pendampingan yang digunakan dalam program ini disusun untuk memastikan pembentukan karakter dapat berjalan secara konsisten dan terarah. Strategi tersebut meliputi:

#### **1. Pendekatan Humanis dan Persuasif**

Pendamping memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan cara yang ramah, tidak menggurui, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai dan mau berubah secara sukarela.

#### **2. Keteladanan (Modeling)**

Guru dan pendamping menjadi contoh nyata dalam perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Keteladanan adalah strategi penting karena siswa meniru apa yang mereka lihat.

#### **3. Pembiasaan Positif yang Terstruktur**

Siswa dilibatkan dalam aktivitas rutin seperti apel pagi, literasi 10 menit, pengecekan kerapian, dan piket kelas untuk membentuk kebiasaan positif secara konsisten setiap hari.

#### **4. Penguatan Positif (Reward) dan Konsekuensi**

Pemberian penghargaan berupa pujian, apresiasi, atau poin kedisiplinan dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, konsekuensi diberikan secara mendidik untuk menumbuhkan tanggung jawab.

#### **5. Kolaborasi Guru dan Wali Kelas**

Pendamping melibatkan seluruh guru, terutama wali kelas, untuk memastikan kegiatan berjalan seragam dan terkontrol. Kolaborasi ini mencegah pendampingan hanya bergantung pada satu pihak.

#### **6. Monitoring dan Refleksi Berkala**

Pendamping melakukan evaluasi mingguan melalui dialog, jurnal, atau lembar observasi untuk mengukur perkembangan siswa dan memperbaiki strategi pendampingan bila diperlukan.

## B. Langkah-Langkah Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahap berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- Mengidentifikasi permasalahan kedisiplinan yang paling sering muncul di sekolah.
- Mengumpulkan data awal (baseline) mengenai tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa.
- Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk merumuskan kegiatan pembiasaan yang akan diterapkan.
- Menyusun perangkat pendampingan seperti jadwal pembiasaan, form evaluasi, dan rubrik penilaian karakter.

### 2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

#### 1) Penyadaran (Awareness Building)

- Memberikan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab.
- Melakukan diskusi ringan tentang dampak positif sikap disiplin dalam kehidupan sekolah.

#### 2) Penerapan Kegiatan Pembiasaan Positif

Pembiasaan dilakukan dalam bentuk:

- Apel pagi dan pengecekan kehadiran.
- Literasi pagi 10–15 menit.
- Pemeriksaan kerapian berpakaian.
- Pelaksanaan piket kelas secara terstruktur.

#### 3) Pendampingan Intensif dalam Kegiatan Harian

Pendamping bersama guru mengawasi kedatangan, aktivitas kelas, dan pemenuhan tugas siswa. Pada tahap ini, pendamping memberikan:

- Penguatan positif (reward)
- Bimbingan
- Contoh perilaku disiplin
- Tindak lanjut bagi siswa yang kurang disiplin.

#### 4) Evaluasi dan Refleksi

Siswa dibimbing untuk:

- Mengisi jurnal perilaku atau catatan tanggung jawab
- Mengikuti dialog reflektif mingguan tentang perilaku yang sudah baik atau perlu diperbaiki
- Menyampaikan kendala yang mereka hadapi.

Pendamping dan guru mengevaluasi perkembangan melalui lembar observasi dan membuat laporan perkembangan mingguan.

### 3. Tahap Akhir (Tindak Lanjut)

- Menganalisis perubahan perilaku siswa berdasarkan data sebelum dan sesudah pendampingan.
- Menyusun rekomendasi untuk guru dan sekolah mengenai penguatan karakter berkelanjutan.
- Mengembangkan SOP atau pedoman pembiasaan positif agar program dapat terus diterapkan meskipun pendampingan selesai.
- Menyerahkan laporan akhir kepada sekolah.

## C. Pemilihan Subjek Pendampingan

Pemilihan subjek pendampingan dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil identifikasi awal.

### 1. Siswa yang Menjadi Sasaran Utama

- Siswa yang memiliki masalah kedisiplinan, seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau sering melanggar aturan kelas.
- Siswa yang kurang memiliki tanggung jawab sosial, misalnya tidak melaksanakan piket atau mengabaikan kebersihan kelas.
- Siswa dengan motivasi belajar rendah.

### 2. Kelompok Sasaran Pendukung

#### 1) Guru dan Wali Kelas

- Sebagai pendamping utama dan role model.
- Bertugas melakukan pengawasan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

#### 2) Seluruh Siswa dalam Kelas Tertentu atau Seluruh Sekolah

Program pembiasaan bersifat kolektif sehingga membutuhkan keterlibatan seluruh siswa, meskipun fokus pendampingan tetap pada kelompok yang membutuhkan perhatian khusus.

### 3. Alasan Pemilihan Subjek

- Subjek memiliki kebutuhan nyata terkait pembentukan karakter.
- Perilaku mereka berdampak pada iklim belajar kelas secara keseluruhan.
- Perubahan pada subjek diharapkan memberikan efek domino bagi siswa lain.
- SMP 4 Satap Sebangki merupakan sekolah satu atap sehingga pembiasaan positif dapat terintegrasi dari jenjang sebelumnya dan mudah dikontrol oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dampak Perubahan

Pelaksanaan program “Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan Positif di SMP 4 Satap Sebangki” menghasilkan beberapa perubahan signifikan pada perilaku dan budaya sekolah. Dampak tersebut meliputi:

#### a. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Setelah kegiatan pendampingan berlangsung secara terstruktur, terjadi perubahan positif berupa:

1. Penurunan tingkat keterlambatan siswa hingga lebih dari 50%.
2. Siswa mulai terbiasa mengikuti apel pagi dan literasi awal secara tertib.
3. Meningkatnya kerapian berpakaian dan kesiapan siswa ketika memasuki kelas.

Perubahan ini menunjukkan keberhasilan pembiasaan harian dalam membentuk disiplin sebagai kebiasaan, bukan sekadar kepatuhan sesaat.

#### b. Meningkatnya Rasa Tanggung Jawab Individu

Siswa menunjukkan:

1. Ketaatan dalam mengerjakan tugas, PR, dan proyek yang diberikan guru.
2. Konsistensi melaksanakan piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan belajar.
3. Meningkatnya inisiatif untuk membantu guru atau teman tanpa harus diperintah.

Hal ini menandakan munculnya sikap tanggung jawab intrinsik, bukan paksaan eksternal.

#### c. Terbangunnya Budaya Positif di Sekolah

Program pembiasaan seperti literasi pagi, pengecekan kerapian, dan jurnal perilaku berhasil menciptakan:

1. Lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif.
2. Pola kedisiplinan kolektif yang diikuti oleh hampir semua siswa.
3. Interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih harmonis dan kooperatif.

Perubahan budaya ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pembinaan karakter di sekolah.

d. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembinaan Karakter

Guru menjadi lebih terarah dalam:

1. Memberikan keteladanan kepada siswa.
2. Menerapkan penguatan positif dan konsekuensi yang mendidik.
3. Melakukan evaluasi karakter secara objektif dan terukur.

Peran guru sebagai pendidik karakter semakin kuat, selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

e. Terbentuknya Dokumen dan Instrumen Pembiasaan

Program menghasilkan:

1. SOP pembiasaan positif (apel, literasi, kerapian).
2. Lembar observasi kedisiplinan.
3. Jurnal refleksi siswa.
4. Rekap perkembangan perilaku.

Dokumen ini menjadi pedoman sekolah untuk melanjutkan program tanpa pendamping eksternal.

## B. Diskusi Keilmuan

Bagian ini memberikan penjelasan secara ilmiah mengapa perubahan tersebut dapat terjadi berdasarkan teori pendidikan karakter dan hasil penelitian terdahulu.

a. Kegiatan Pembiasaan sebagai Pembentuk Karakter

Secara teoretis, Lickona (1994) menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Program pembiasaan positif di SMP 4 Satap Sebangki menggabungkan ketiganya:

1. siswa mengetahui aturan (*knowing*)
2. merasakan pentingnya disiplin melalui reward/konsekuensi (*feeling*)
3. melakukan kebiasaan disiplin setiap hari (*action*).
4. Keteladanan sebagai Strategi Efektif

Bandura (teori sosial belajar) menegaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui observasi dan imitasi. Guru yang hadir lebih disiplin dan bertanggung jawab membantu siswa meniru perilaku tersebut. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan patuhnya siswa terhadap aturan.

b. Penguatan Positif dan Konsekuensi

Menurut teori Skinner (*operant conditioning*), penguatan positif (*reward*) memperkuat perilaku yang diharapkan. Dalam program ini, siswa yang tertib diberi apresiasi, poin positif, pujian. Sebaliknya, konsekuensi ringan membuat siswa belajar bertanggung jawab atas perilakunya. Hal ini mempercepat perubahan kebiasaan.

c. Lingkungan Belajar Berpengaruh pada Perilaku

Teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa *microsystem* seperti sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak. Ketika sekolah memiliki aturan yang jelas, budaya yang kuat, dan guru yang konsisten, maka siswa membentuk identitas karakter yang positif.

Perubahan lingkungan di SMP 4 Satap Sebangki membuktikan bahwa budaya sekolah yang positif menghasilkan perilaku siswa yang lebih baik.

d. Pendampingan sebagai Proses Transformasi

Dalam perspektif *community development*, pendampingan bukan hanya mengubah perilaku, tetapi juga meningkatkan kemampuan individu untuk berubah. Pendampingan yang: humanis, dialogis, dan berpusat pada siswa mendorong lahirnya kesadaran internal. Perubahan yang muncul bersifat lestari, bukan sementara.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program “Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan Positif di SMP 4 Satap Sebangki” menunjukkan bahwa pembiasaan terstruktur mampu memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Melalui strategi pendampingan humanis, keteladanan guru, penguatan positif, serta monitoring yang konsisten, siswa mengalami peningkatan nyata dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Program ini juga berhasil menciptakan budaya sekolah yang lebih tertib, kondusif, serta berbasis nilai moral yang kuat.

Pendampingan tidak hanya menghasilkan perubahan pada siswa, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam membina karakter secara profesional. Terbentuknya dokumen pembiasaan, instrumen evaluasi, dan SOP sekolah menunjukkan bahwa program ini tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi mampu menjadi model pengembangan karakter jangka panjang yang dapat dilanjutkan oleh sekolah.

Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan karakter siswa, khususnya dalam konteks sekolah satu atap yang memerlukan pembiasaan intensif, terarah, dan kolaboratif.

## Saran

Berdasarkan hasil pendampingan dan temuan lapangan, beberapa saran untuk keberlanjutan program adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Sekolah

- Program pembiasaan positif yang telah berjalan perlu dijadikan program rutin sekolah, terutama apel pagi, literasi, dan pengecekan kerapian.
- Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung seperti poster etika, papan pojok literasi, atau papan poin kedisiplinan untuk memperkuat budaya positif.
- Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter siswa agar pembiasaan tetap relevan dan efektif.

### 2. Bagi Guru dan Wali Kelas

- Guru perlu melanjutkan pendampingan karakter secara konsisten melalui keteladanan, dialog, dan penguatan positif dalam pembelajaran sehari-hari.
- Wali kelas disarankan untuk memanfaatkan instrumen observasi seperti jurnal kedisiplinan dan daftar cek tanggung jawab siswa sebagai alat monitoring rutin.
- Guru diharapkan saling bekerja sama membangun budaya sekolah sehingga nilai karakter dapat diterapkan secara seragam.

### 3. Bagi Siswa

- Siswa perlu mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan positif yang sudah terbentuk, khususnya kedisiplinan, kerapian, dan tanggung jawab dalam tugas.
- Siswa dianjurkan untuk lebih aktif melakukan refleksi diri, misalnya melalui catatan harian atau diskusi dengan guru tentang progres perilaku mereka.

### 5. Bagi Program PKM Selanjutnya

- Disarankan melakukan pendampingan lanjutan pada aspek karakter lain seperti kejujuran, kerjasama, atau etika belajar.
- Perlu dilakukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan tentang manajemen kelas dan pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka.
- Program PKM berikutnya dapat mengembangkan sistem reward digital atau aplikasi sederhana untuk memonitor perkembangan karakter secara lebih modern.

## **DAFTAR PUSAKA**

### **Buku dan Artikel Ilmiah**

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Lickona, T. (1994). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- New York: Bantam Books.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

### **Peraturan dan Dokumen Resmi**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Jurnal Pendukung
- Fitria, H. (2020). "Peran Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 12–22.
- Rahmawati, D. (2019). "Pengaruh Perilaku Guru sebagai Teladan terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 85–95.
- Yuliana, N. (2021). "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(3), 241–254.